

## “KARAKTER MENURUT PSIKOLOGI MODERN DAN BUDDHIS”

**Irvan Surjano<sup>1</sup>, Partono Nyanasuryanadi<sup>2</sup>, Adi W. Gunawan<sup>3</sup>**  
[irvan2022@sekha.kemenag.go.id](mailto:irvan2022@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [psnadi@smaratungga.ac.id](mailto:psnadi@smaratungga.ac.id)<sup>2</sup>,  
[adiwgunawan@smaratungga.ac.id](mailto:adiwgunawan@smaratungga.ac.id)<sup>3</sup>  
STIAB Smaratungga

### *Abstract*

*Every individual actually possesses four personalities, but as age and experience increase, personalities become mixed. Some combinations are similar, such as the fusion of choleric (extrovert) with phlegmatic-melancholic (introvert). It's also possible to have opposing character blends like choleric-melancholic, sanguine-phlegmatic. Human characters are categorized into four types: sanguine, choleric, melancholic, and phlegmatic. In the Buddhist religion, human character can be channeled through thoughts, speech, and bodily actions.*

**Keywords:** *Personality, Buddha, Five Precepts.*

### **Abstrak**

Setiap manusia sebenarnya memiliki empat kepribadian ini tetapi karena bertambahnya usia dan pengalaman maka kepribadian menjadi bercampur ada yang campuran nya sejenis seperti perpaduan antara korelis sanguin (ektrovert) bisa juga Plegmatis melankolis (introvert). Bisa juga memiliki perpaduan karakter yang berlawanan seperti koleris melankolis, sanguine plegmatis. Karakter manusia terdapat empat jenis yaitu, sanguin, holeric, melankolik, phegmatic Karakter manusia dalam agama Buddha dapat disalurkan dari pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani.

**.Kata Kunci:** Kepribadian, Buddha, PancaSila.

## **PENDAHULUAN**

Kepribadian manusia adalah salah satu aspek yang sangat menarik dalam dunia psikologi dan spiritualitas. Konsep kepribadian modern dan pandangan dalam Buddhisme adalah dua pendekatan yang berbeda dalam memahami dan menggambarkan sifat-sifat manusia. Dalam materi ini, kita akan menjelajahi perbandingan antara konsep kepribadian modern dan pandangan Buddhisme terkait karakter manusia. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan antara keduanya, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia.

Dalam konsep kepribadian modern, banyak teori telah dikembangkan untuk menjelaskan sifat-sifat manusia dan motivasi di balik perilaku mereka. Salah satu teori terkenal adalah Teori Kepribadian Sigmund Freud, yang membagi kepribadian menjadi tiga unsur utama: Id, Superego, dan Ego. Id mewakili dorongan-dorongan dasar yang tidak sadar, Superego mengacu pada norma-norma sosial dan etika, sementara Ego adalah mediator antara keduanya.

Selain Freud, ada juga Teori Kepribadian Neo-Freud yang menekankan peran lingkungan sosial dalam membentuk kepribadian seseorang. Teori ini mengklasifikasikan kepribadian menjadi tiga kategori: Compliant (ketergantungan), Aggressive (kekuasaan), dan Detached (kebebasan). Selain itu, ada juga Teori Ciri (Trait Theory) yang mengidentifikasi karakteristik atau ciri-ciri khusus dalam individu.

Dalam pandangan Buddhisme, karakter manusia dipahami dalam konteks Dharma atau ajaran Buddha. Manusia dilihat sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai tingkat kebijaksanaan dan pemahaman yang lebih tinggi. Buddhisme menggambarkan lima jenis karakter manusia berdasarkan tingkat pemahaman spiritual mereka: Manussa Niraya (seperti makhluk neraka), Manussa Peta (seperti setan kelaparan), Manussa Tiracchana (seperti binatang), Manussa Manussa (manusia yang hidup berdasarkan moral), dan Manussa Deva/Brahma (manusia yang mencapai tingkat spiritual tertinggi).

Dalam Buddhisme, karakter manusia juga dapat dijelaskan melalui pemahaman tentang "carita" atau sifat dasar, yang mencakup faktor-faktor seperti lobha (serakah), dosa (membenci), dan moha (kebodohan). Buddhisme mendorong pengembangan sifat-sifat positif seperti metta (kasih sayang), karuna (belas kasihan), mudita (suka cita), dan upekkha (ketenangan).

Dalam materi ini, kami akan menjelajahi lebih dalam tentang perbandingan antara konsep karakter modern dan pandangan Buddhisme terkait karakter manusia. Semua ini akan memberikan kita wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas manusia dalam dua kerangka pemikiran yang berbeda.

## **METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Data diperoleh dari jurnal ataupun buku-buku yang ditemukan baik secara online maupun offline.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakter manusia dalam sudut pandang Barat**

Ada empat jenis kepribadian manusia menurut Florance Liiteur yaitu Sanguin, Koleris, plegmatis dan melankolis (faiz,2022) :

#### **a. Sanguin**

Orang yang memiliki garis keturunan mempunyai sifat ceria, ceria, hangat, ramah dan banyak bicara. sanguinis terkenal dengan sifatnya yang sangat optimis, sehingga tidak heran jika karakter ini percaya bahwa hidup itu penuh dengan berbagai pengalaman menyenangkan dan harus dinikmati semaksimal mungkin. Tokoh yang satu ini juga sering disebut sebagai seorang pelawak karena mempunyai selera humor yang cukup baik. Keturunan biasanya sangat baik di bidang yang berhubungan dengan pemasaran, pariwisata, memasak, olahraga dan fashion.

(Parengkuan, 2017:79, Littaetur, 2011:32, Littaetur 2016:118-123, Rahmi,2019:4, Sjarkawi, 2008:11, Pratama, 2018:83-84.

b. Koleris

Kepribadian koleris dapat memiliki kepribadian yang penuh gairah, rasa percaya diri yang tinggi, dan dominasi terhadap orang lain. Orang dengan kepribadian ini dapat memiliki pandangan hidup yang kuat, kepemimpinan yang kuat, serta mandiri dan tangguh. (Parengkuan, 2017:82, Littaetur, 2016: 138-143, Rahmi, 2019: 3 Sjarkawi, 2008: 12)

c. Plegmatis

Orang yang dikenal sebagai orang yang cinta damai. Ciri-ciri orang plegmatis lainnya adalah setia, tenang, cenderung berpikir dengan kepala dingin, senang membantu orang lain, dan dapat dipercaya dalam situasi apa pun. (Parengkuan, 2017:83- 84, Littaetur, 2016:178-184, Rahmi, 2019:5-7, Sjarkawi, 2008:11-12).

d. Melankolis

Perfeksionis, analitis, sangat detail, pekerja keras, dan berbakat alami, tipe ini dikenal sebagai pemimpin yang luar biasa dan berbakat. (Parengkuan, 2017:80-81, Littaetur, 2011:34, Littaetur, 2016:157-164, Rahmi, 2019:8-10, Sjarkawi, 2008:12).

Setiap manusia sebenarnya memiliki empat kepribadian ini tetapi karena bertambahnya usia dan pengalaman maka kepribadian menjadi bercampur ada yang campurannya sejenis seperti perpaduan antara koleris sanguin (ektrovert) bisa juga Plegmatis melankolis (introvert). Bisa juga memiliki perpaduan karakter yang berlawanan seperti koleris melankolis, sanguine plegmatis.

Menurut Djaali (2023), karakter manusia adalah mekanisme yang ada di dalam diri manusia secara dinamis, yang secara berkelanjutan atas perpaduan sistem fisik dan mental seseorang, yang dapat membentuk suatu model penyesuaian yang istimewa terhadap lingkungan yang berasal dari dalam diri manusia.

Djaali (2023) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, terdapat empat tipe karakter manusia yang berasal dari pembentukan tubuh manusia, yaitu zat darah, zat empedu kuning, zat empedu hitam, dan zat lendir.

1. Sanguin, karakter manusia yang menunjukkan bahwa ialah orang yang aktif, memiliki semangat, bergairah dan sehat. Karakter sanguin merupakan pengaruh dari zat darah.
2. Choleric, karakter manusia yang memiliki tingkat emosi yang tinggi atau sering menunjukkan emosi dengan kemarahan. Karakter ini adalah pengaruh dari zat empedu kuning.
3. Melankolik, karakter yang dipengaruhi oleh zat empedu hitam. Pada umumnya karakter ini mudah menunjukkan emosi dengan kesedihan dan kelesuhan.
4. Phegmatic, karakter manusia yang dipengaruhi oleh zat lendir. Kebalikan dengan karakter sanguine, karakter ini menunjukkan sikap tidak semangat atau malas dan mudah lelah.

### **Karakter manusia dalam sudut pandang Buddha**

Menurut Shofwan (2022), karakter manusia dalam agama Buddha dapat disalurkan dari pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani. Dari pikiran yang buruk akan munculnya ucapan yang buruk dan perbuatan yang buruk, jika hal tersebut dilakukan secara terus- menerus akan berkembang menjadi suatu karakter yang buruk. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dikarenakan masih adanya tiga akar kejahatan yang terdiri dari kebencian (dosa), keserakahan (lobba), kebodohan (moha). Sang Buddha menjelaskan bahwa tiga akar kejahatan dapat dilenyapkan oleh Jalan Mulia Berunsur Delapan yang menjadi dasar dari karakter manusia. Dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan terdapat tiga kelompok yang terdiri dari:

1. Kelompok Moralitas (Sila), yang tergolong dalam kelompok ini yaitu:
  - ucapan benar (sammā-vācā),
  - perbuatan benar (sammā-kammanta), dan
  - mata pencaharian benar (sammā-ajiva).
2. Kelompok Konsentrasi (Samadhi), yang tergolong dalam kelompok ini yaitu:

- daya upaya benar (sammā-vāyāma),
  - perhatian benar (sammā-sati),
  - dan konsentrasi benar (sammā-samādhi).
3. Kelompok Kebijaksanaan (pañña), yang tergolong dalam kelompok ini yaitu:
- pengertian benar (sammā-ditthi)
  - pikiran benar (sammā-sankappa)

## **SIMPULAN**

Kepribadian manusia menurut Florence Littauer yaitu Sanguin, Koleris, plegmatis dan melankolis. Setiap manusia sebenarnya memiliki empat kepribadian ini tetapi karena bertambahnya usia dan pengalaman maka kepribadian menjadi bercampur ada yang campurannya sejenis seperti perpaduan antara koleris sanguin (ektrovert) bisa juga Plegmatis melankolis (introvert). Bisa juga memiliki perpaduan karakter yang berlawanan seperti koleris melankolis, sanguine plegmatis.

Karakter manusia adalah mekanisme yang ada di dalam diri manusia secara dinamis, yang secara berkelanjutan atas perpaduan sistem fisik dan mental seseorang, yang dapat membentuk suatu model penyesuaian yang istimewa terhadap lingkungan yang berasal dari dalam diri manusia. Karakter manusia terdapat empat jenis yaitu, sanguin, holerik, melankolik, plegmatik

Karakter manusia dalam agama Buddha dapat disalurkan dari pikiran, perkataan dan perbuatan badan jasmani. Sang Buddha menjelaskan bahwa tiga akar kejahatan dapat dilenyapkan oleh Jalan Mulia Berunsur Delapan yang menjadi dasar dari karakter manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaali, Prof. Dr. H. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faiz, A., kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Teori kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4),5196-5202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>
- Littauer, 2011. *Personality Plus*. Karisma Publishing Group Tangerang
- Littauer, Sweet .2016. *Personality Plus at Work*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Parengkuan, 2017. *Understand Inc People*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rahmi.2019. *Cara Praktis Membaca Kepribadian Orang Lain*. Checklist Sleman
- Shofwan, Arif Muzayin. 2022. *Character Building Melalui Ajaran Buddha*. *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan (Dharmasmrti)* 22.
- Sjarakawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara Jakarta